

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan observasi atau studi pendahuluan yang penulis lakukan pada siswa kelas X-5, SMA Negeri 6 Bandung yang terletak di jalan Pasir Kaliki No 51, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasi belum sempurna. Siswa cenderung sulit untuk menemukan gagasan atau ide yang mereka tulis serta mengembangkan imajinasi mereka sehingga diperlukan upaya-upaya peningkatan kemampuan dalam pembelajaran menulis karangan persuasi.

Dalam pembelajaran menulis karangan persuasi, guru masih menggunakan media visual berupa iklan pada surat kabar atau contoh-contoh paragraf persuasif yang telah ada di dalam buku sekolah elektronik (BSE) dengan judul Aktif dan Kreatif Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, masih banyak siswa yang menganggap bahwa pembelajaran menulis membosankan dan tidak menyenangkan karena media tersebut belum memberikan rangsangan imajinasi yang cukup, bagi para siswa. Siswa menginginkan hal menarik yang bisa merangsang indera penglihatan dan pendengaran sekaligus untuk

menciptakan imajinasinya secara lebih luas. Padahal, dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan diri, pikiran, serta ide-ide kreatifnya.

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai permasalahan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan persuasi. Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa sangat sedikit siswa yang memiliki keterampilan menulis dengan baik. Hal tersebut, disebabkan oleh kompleksnya permasalahan dalam menulis karena keterampilan menulis seseorang selalu disertai dengan kemampuan dan keterampilan berbahasa lainnya yaitu, membaca, menyimak, dan berbicara.

Seorang penulis diharapkan tidak hanya mampu menguasai tatacara penulisan, namun juga mampu menguasai kaidah-kaidah penggunaan bahasa tulis dan menguasai gaya penulisan tertentu agar tulisannya lebih menarik.

Penelitian mengenai pembelajaran menulis karangan persuasi di antaranya. Pada tahun 2009, Yuniarti Setyaningrum mengadakan penelitian dengan judul, "*Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi dengan Media Poster Iklan Bertema Lingkungan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2008/2009*".

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri Bantarbolang kabupaten Pemalang, media yang dipergunakan masih berada pada tataran media dua dimensi berupa gambar visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar poster iklan ini cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasi.

Pada tahun 2006, Ani Asmayati mengadakan penelitian dengan judul, *“Peningkatan Keterampilan Menulis Iklan Melalui Media Visual Bagi Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium UPI Bandung Tahun Ajaran 2005/2006 ”*. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kemampuan siswa dalam menulis bahasa iklan dengan media visual mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Pada tahun 2009, Irsa Meilawati mengadakan penelitian dengan judul, *“Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Rekaman Iklan Televisi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bandung)”*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Media rekaman iklan tersebut, memberikan gambaran yang jelas tentang suatu produk atau suatu kejadian sehingga memberikan rangsangan pada kreativitas pemikiran siswa dalam mengubah bentuk iklan menjadi sebuah cerita pendek.

Pada tahun 2007, Evi Octrianty mengadakan penelitian dengan judul, "*Pembelajaran Siswa dalam Membaca Iklan (Studi Kasus di Kelas XI SMA Negeri 23 Bandung Tahun Pelajaran 2006/2007)*". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca. Media iklan tersebut, membuat siswa dapat membaca dengan lebih cepat.

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan penulis di SMA Negeri 6 Bandung dan penelitian serupa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Penggunaan media iklan pada media masa cetak maupun elektronik, memiliki daya rangsang yang kuat untuk memunculkan ketertarikan siswa dalam menulis. Melalui media ini siswa dapat melihat berbagai unsur grafis dan visual yang ada pada setiap iklan yang dimunculkan sebagai media pembelajaran. Mereka dapat mengembangkan ide dan pikiran kreatifnya, dalam mengubah unsur grafis dan visual yang mereka lihat ke dalam sebuah karangan persuasi.

Media Iklan audiovisual ini, diajukan sebagai media pembelajaran dalam membuat karangan persuasi karena tidak semua siswa mampu mengeluarkan imajinasi dan gagasan dalam pikirannya. Oleh karena itu, media iklan dirasa relevan oleh penulis dalam mengembangkan imajinasi dan ide kreatif dari siswa kelas X SMA Negeri 6 Bandung. Media iklan juga digunakan dalam proses menulis

karangan persuasi, agar proses pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan, bahkan dapat menarik perhatian siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam PBM bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan persuasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menulis oleh guru di lapangan masih kurang variatif dan pada umumnya guru menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis karangan persuasi.
- b. Adanya temuan kasus dari siswa yang mengalami perluasan ide atau imajinasi. Ketika siswa harus menulis karangan persuasi dengan dibantu oleh media pembelajaran berupa iklan audiovisual dibandingkan dengan hanya menggunakan imajinasinya saja.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun permasalahan yang akan dibahas terbatas pada masalah penggunaan media iklan audiovisual dalam pembelajaran menulis karangan persuasi, sebagai upaya

meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X SMA Negeri 6 Bandung. Dalam hal ini, persuasi yang dimaksud adalah jenis karangan persuasi advertensi atau periklanan.

Tulisan persuasi ini, dimanfaatkan terutama dalam dunia usaha untuk memperkenalkan suatu barang atau bentuk jasa tertentu. Alasan dipilihnya karangan persuasi advertensi adalah untuk mengetahui kualitas tulisan siswa dalam membuat karangan persuasi yang benar-benar bisa meyakinkan orang lain serta membuat orang lain mau melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak yang diinginkan penulis.

I.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan media iklan audiovisual?
- b. Bagaimana hasil kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan media iklan audiovisual?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui proses belajar mengajar menulis karangan persuasi dengan menggunakan media iklan audiovisual.
- b. Mengetahui cara penerapan media iklan audiovisual dalam pembelajaran menulis karangan persuasi.
- c. Mengetahui hasil belajar mengarang persuasi siswa dengan menggunakan media iklan audiovisual.

1.6 Kriteria Keberhasilan

Peneliti tentunya harus mempunyai target keberhasilan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengarang persuasi siswa dengan menggunakan media iklan audiovisual. Pelaksanaan kegiatan, awal dilakukan melalui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Agar target keberhasilan tersebut dapat dicapai.

Berikut ini kriteria keberhasilan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan persuasi dengan media iklan audiovisual.

1. Rumusan tujuan pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

- a. Rumusan tujuan pembelajaran menggambarkan pencapaian standar kompetensi atau kompetensi dasar.
- b. Rumusan tujuan pembelajaran menggambarkan pencapaian aspek kognitif.
- c. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek afektif.
- d. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek psikomotor.

2. Penjabaran Indikator (kriteria kinerja) pada rencana pelaksanaan pembelajaran

- a. Perumusan indikator berdasarkan pada aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, afektif).
- b. Perumusan indikator dengan menggunakan kata operasional (dapat diukur berupa hasil).
- c. Perumusan indikator menggambarkan pencapaian sasaran aspek kompetensi.

3. Materi Pembelajaran

- a. Materi ajar disusun dengan mengacu pada indikator.
- b. Materi ajar disusun secara sistematis.

c. Materi ajar disusun untuk mencapai standar kompetensi.

d. Materi ajar dirancang proporsional untuk satu standar kompetensi.

4. Langkah-langkah Pembelajaran (Skenario)

a. Skenario disusun berdasarkan indikator.

b. Skenario disusun mencerminkan komunikasi guru-siswa yang berorientasi pada siswa.

c. Skenario disusun dengan gambaran (baik tersurat maupun tersirat) penerapan media pembelajaran.

d. Skenario disusun berdasarkan alokasi waktu yang proporsional.

5. Media Pembelajaran

a. Media yang digunakan adalah rekaman iklan audiovisual

b. Media disiapkan untuk mendukung perkembangan dan perluasan potensi imajinasi siswa.

6. Evaluasi

a. Butir soal relevan dengan indikator.

b. Butir soal menggambarkan tuntutan standar kompetensi.

c. Butir soal sesuai dengan tuntutan waktu secara proporsional.

b) Kriteria keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan media iklan audiovisual

1. Kemampuan membuka pelajaran

a. Menarik perhatian siswa.

b. Memberikan motivasi kepada siswa.

c. Melakukan apersepsi.

2. Sikap peneliti dalam proses pembelajaran

a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa.

b. Tidak melakukan gerakan dan ungkapan yang dapat

mengganggu perhatian siswa.

c. Antusiasme mimik dalam penampilan.

d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas atau ruang penelitian.

3. Penguasaan materi pembelajaran

a. Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan

dengan materi lainnya yang terkait.

c. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor dan afektif).

d. Kejelasan dalam memberikan contoh atau ilustrasi.

e. Memperlihatkan penguasaan materi ajar secara proporsional.

4. Skenario Pembelajaran

a. Penyajian materi ajar disesuaikan dengan langkah-langkah yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Proses pembelajaran komunikatif.

c. Cermat dalam memanfaatkan waktu sesuai dengan alokasi waktu yang telah disusun.

5. Penggunaan media pembelajaran

a. Tepat saat penggunaan media pembelajaran iklan audio

visual.

- b. Terampil dalam penggunaan media pembelajaran iklan audio visual.

6. Evaluasi

- a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek standar kompetensi.
- b. Melakukan evaluasi sesuai dengan dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP.
- c. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.
- d. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis media pembelajaran yang dirancang.

7. Kemampuan Menutup Pelajaran

- a. Menyimpulkan isi materi yang telah diajarkan.
- b. Memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa.
- c. Penugasan terstruktur kepada siswa.

- c) Hasil kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan persuasi siswa dengan media iklan audiovisual, semoga dapat memenuhi standar nilai yang memadai dan membaik dari siklus pertama ke siklus selanjutnya.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi kongkret, dalam pelaksanaan belajar mengajar Bahasa Indonesia dengan inovasi penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu wujud nyata keseriusan dalam memberikan kemudahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa.

Di samping itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pijakan untuk mendukung, memperkuat, juga melakukan pengembangan pada penelitian lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis karangan persuasi dengan menggunakan media iklan audiovisual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penggunaan media iklan audiovisual dapat lebih menarik minat mereka dalam pembelajaran menulis khususnya menulis karangan persuasi. Di samping itu, siswa dapat mengetahui sejauh mana kualitas tulisan yang mereka buat.

b. Bagi guru

Media pembelajaran yang ditampilkan dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran bagi guru dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis paragraf persuasif sehingga media iklan audiovisual ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran menulis karangan persuasi yang lebih variatif.

1.8 Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, penulis mendefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut.

- a. Media iklan audiovisual adalah media pembelajaran berupa iklan yang kita lihat pada televisi.

- b. Pembelajaran menulis persuasi adalah proses cara pembuatan suatu tulisan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan mau melakukan sesuatu, sesuai dengan apa yang telah dilihat dan didengarnya.

